

Sosialisasi Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Kwt Nine Seru

¹Sri Mulyawati, ²Baiq Rika Ayu Febrilia*, ³Idiatul Fitri Danasari, ⁴Ni Made Wirastika Sari, ⁵Rosyid Ridho

^{1,2,3,4,5}Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Indonesia

Email Corresponding: rika.febrilia@unram.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Sosialisasi
Pendampingan
Laporan Keuangan
KWT Nine Seru

KWT Nine Seru merupakan salah satu kelompok yang berperan aktif dalam pengolahan hasil pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah, seperti keripik pisang, talas, dan singkong. Mereka Akan tetapi, mereka masih memiliki permasalahan dalam aspek manajemen keuangan di mana mereka belum memiliki pengetahuan mengenai pentingnya laporan keuangan dan cara menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melakukan sosialisasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan KWT Nine Seru. Kegiatan ini disusun dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan di mana tahapan pengabdian dibedakan menjadi tiga, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah telah terlaksananya kegiatan sosialisasi dan pengabdian penyusunan laporan keuangan KWT Nine Seru, di mana terdapat perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai apa itu laporan keuangan dan arti pentingnya, meskipun hal ini belum dapat mengubah perilaku anggota agar secara konsisten dapat mengisi pemasukan dan pengeluaran pada buku kas. Pada akhirnya, KWT Nine Seru telah berhasil menyusun laporan keuangan dengan pendampingan secara intensif oleh tim pengabdian.

ABSTRACT

Keywords:

Socialization
Mentoring
Financial Report
KWT Nine Seru

KWT Nine Seru is one of the groups that plays an active role in processing local agricultural products into value-added products, such as banana, taro, and cassava chips. However, they still have problems in the aspect of financial management where they do not have knowledge about the importance of financial reports and how to compile financial reports. Therefore, the purpose of this service is to conduct socialization and assistance in preparing the financial statements of KWT Nine Seru. This activity is structured in the form of socialization and mentoring where the stages of service are divided into three, namely the preparation, implementation and evaluation stages. The result of this activity is the implementation of socialization and dedication activities for the preparation of KWT Nine Seru's financial statements, where there are changes in participants' knowledge and understanding of what financial statements are and their importance, although this has not been able to change the behavior of members so that they can consistently fill in income and expenses in the cash book. In the end, KWT Nine Seru has successfully compiled financial reports with intensive assistance by the service team.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

I. PENDAHULUAN

Desa Lantan, yang terletak di Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama di sektor perkebunan (Mulyawati et al., 2024). Panorama alam pertanian dan perkebunan menjadi salah satu daya tarik utama desa ini. Namun, untuk memaksimalkan hasil perkebunan, diperlukan pengelolaan yang baik dan penerapan teknik budidaya yang efisien. Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal dapat menjadi strategi efektif dalam mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam tersebut secara berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan, mulai dari perencanaan hingga implementasi, diharapkan potensi perkebunan di Desa Lantan dapat dioptimalkan, sehingga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi komunitas lokal. Desa Lantan memiliki hasil perkebunan seperti pisang, talas, dan ubi

jar. Produk-produk ini diolah oleh masyarakat setempat menjadi berbagai jenis keripik, termasuk keripik pisang, keripik talas, dan keripik ubi jalar (Mulyawati et al., 2023). Namun, industri rumah tangga ini belum menunjukkan perkembangan yang signifikan.

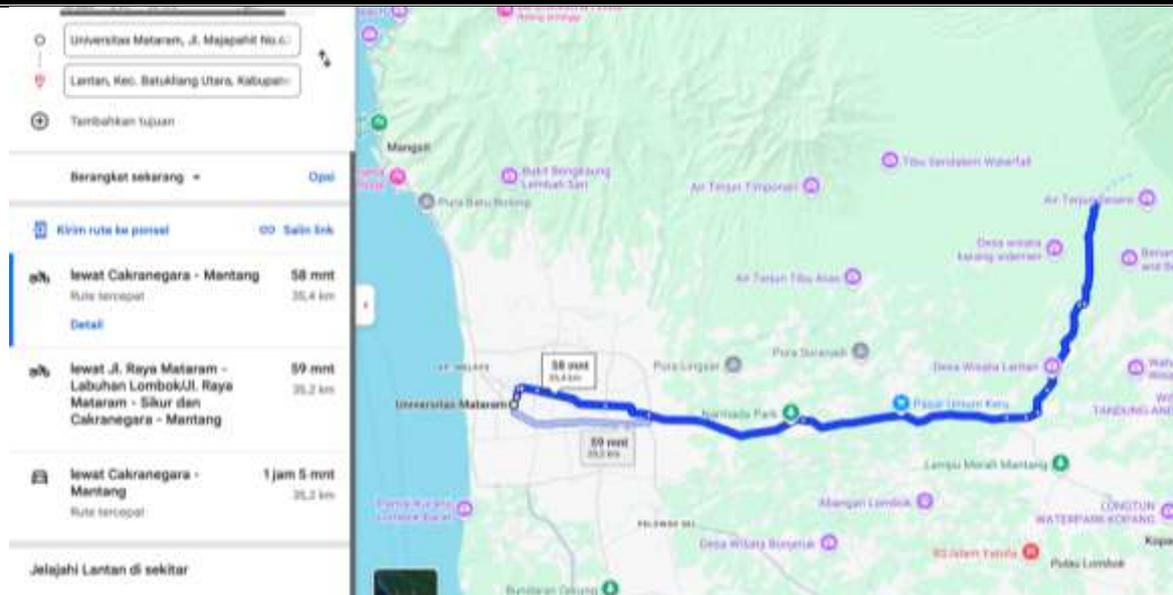
Kelompok Wanita Tani (KWT) Nine Seru di Desa Lantan merupakan salah satu kelompok yang berperan aktif dalam pengolahan hasil pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah, seperti keripik pisang, talas, dan singkong. KWT ini telah mendapatkan pemahaman dan keterampilan mengenai strategi pemasaran produk dengan menggunakan *e-commerce* dan *chatbot Whatsapp* (Mulyawati et al., 2024), serta telah mendapatkan sertifikat halal untuk beberapa jenis variasi keripik (Febrilia et al., 2024). Secara umum, KWT ini telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas produk, namun masih mengalami beberapa kendala termasuk dalam hal manajemen keuangan. KWT Nine Seru belum memiliki kemampuan dalam melaporkan kondisi keuangan mereka, baik pemasukan maupun pengeluaran. Mereka tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertata dengan baik. Keuangan usaha sering kali tercampur dengan keuangan pribadi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga pelaku usaha kesulitan dalam melacak jumlah pasti pemasukan dan pengeluaran. Akibatnya, mereka merasa bahwa usaha yang dijalankan hanya menghasilkan pengembalian modal tanpa memperoleh keuntungan yang signifikan.

Laporan keuangan memiliki peran krusial bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam aspek manajemen keuangan terutama dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Menurut penelitian oleh Nikmah et al. (2023), pembuatan laporan keuangan membantu UMKM dalam memantau arus kas, mengidentifikasi keuntungan dan kerugian, serta merencanakan strategi bisnis yang lebih efektif. Selain itu, laporan keuangan yang terstruktur memudahkan UMKM dalam mengajukan kredit atau pendanaan eksternal, karena lembaga keuangan memerlukan informasi keuangan yang akurat untuk menilai kelayakan usaha. Miftah et al. (2024) menambahkan bahwa dengan memiliki laporan keuangan yang baik, UMKM dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan mitra bisnis serta pelanggan. Namun, masih banyak UMKM yang belum menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan, sehingga diperlukan edukasi dan pendampingan dalam penerapan pembukuan sederhana sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dengan demikian, penerapan laporan keuangan yang baik menjadi langkah strategis bagi UMKM untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan usaha yang optimal.

Dalam kegiatan ini, solusi yang ditawarkan untuk menghadapi permasalahan KWT Nine Seru adalah dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan, manfaat dari penyusunan laporan keuangan, serta langkah-langkah dalam menyusunnya. Sementara itu, pendampingan dilakukan selama peserta masih memerlukan bantuan dalam mencatat arus kas masuk dan keluar, hingga mereka merasa cukup percaya diri untuk melakukan pencatatan secara mandiri. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan sosialisasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan KWT Nine Seru. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mendorong KWT Nine Seru untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangannya.

II. MASALAH

Mitra kegiatan ini adalah KWT Nine Seru yang berlokasi di Desa Lantan, Kecamatan Batuklian Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi ini berjarak sekitar 35 km dari Universitas Mataram dan dapat ditempuh selama 58 menit (Gambar 1).



Gambar 1. Screenshot Jarak Universitas Mataram dan Lokasi Kegiatan

Adapun permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai penyusunan laporan keuangan karena selama ini mitra belum pernah melaporkan pemasukan dan pengeluaran keuangannya secara tertulis. Mitra dihadapkan pada fakta bahwa mereka tidak pernah tahu apakah usaha yang dijalankan memberikan keuntungan atau kerugian dan berapa besarnya. Bahkan, mitra sering kali menggunakan uang usahanya untuk membeli keperluan pribadi atau bahkan sebaliknya.

III. METODE

Metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman mitra dalam menyusun laporan keuangan secara umum berupa kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Kegiatan sosialisasi digunakan untuk memberikan edukasi kepada mitra mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan demi menjaga keberlangsungan usaha yang sedang dijalani, sedangkan pendampingan dilakukan untuk memberikan praktik langsung kepada peserta mengenai langkah dalam menyusun laporan keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah salah satu anggota KWT Nine Seru dan dihadiri oleh lebih dari 10 anggota. Sasaran kegiatan ini adalah pengurus inti dari kelompok, sehingga anggota KWT diperkenankan untuk tidak hadir jika memiliki kegiatan lain yang lebih penting.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, sesi tanya jawab atau diskusi interaktif dan praktik langsung. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap pemantauan dan evaluasi. Rincian setiap tahap dijelaskan pada uraian sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim berkoordinasi dengan KWT Nine Seru untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa permasalahan kelompok ini adalah dalam penyusunan laporan keuangan yang menunjukkan arus pemasukan dan pengeluaran KWT Nine Seru. Untuk mengatasi masalah tersebut, tim menghadirkan narasumber yang ahli dalam topik tersebut untuk memberikan sosialisasi dan dilanjutkan dengan pendampingan oleh tim pengabdian. Tim juga menyusun susunan acara (*rundown*) serta lembar *pre-test* dan *post-test* guna mengukur perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Soal yang disusun mencakup opini peserta tentang pentingnya laporan keuangan dan pengalaman peserta dalam hal tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan susunan acara yang telah dibuat. Di awal kegiatan, peserta diminta untuk mengisi lembar *pre-test*, yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber, praktik cara mengisi buku kas dan diakhiri dengan pengisian lembar *post-test*. Oleh karena kegiatan ini memerlukan waktu yang cukup lama dalam merekam alur

pemasukan dan pengeluaran usaha KWT Nine Seru, maka tim melakukan pendampingan dalam waktu kurang lebih tiga bulan untuk melihat kemajuan peserta dalam proses penyusunan laporan keuangan. Tim beberapa kali mengunjungi KWT Nine Seru untuk memeriksa kemajuan dan mendampingi mereka mengisi buku kas apabila mereka menghadapi kesulitan dalam pengisian.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui diskusi antara tim, narasumber, dan peserta setelah tahap pelaksanaan selesai. Evaluasi ini bertujuan untuk menindaklanjuti hasil kegiatan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dalam penyelenggaraan sosialisasi ini di masa mendatang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan lancar. Selama kegiatan berlangsung, peserta tampak aktif dan antusias dalam menyimak materi yang disampaikan, serta berpartisipasi dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada narasumber. Hasil dari kegiatan ini dirangkum berdasarkan tahapan pelaksanaannya sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan komunikasi dengan narasumber untuk mengatur jadwal dan memastikan ketersediaannya dalam memberikan materi terkait penyusunan laporan keuangan. Selain itu, tim bersama narasumber dan perwakilan KWT Nine Seru juga menentukan tanggal serta lokasi pelaksanaan kegiatan. Setelah semua kesepakatan tercapai, tim mulai mempersiapkan berbagai dokumen administrasi yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan pembagian angket *pre-test* kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terkait penyusunan laporan keuangan. Sebelum mengisi angket, peserta diberikan penjelasan singkat mengenai tujuan dan cara pengisian angket oleh anggota tim dan mahasiswa. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar anggota tidak mengetahui apa itu laporan keuangan, tidak memahami mengenai cara membuat laporan keuangan, tidak mengetahui komponen apa yang perlu dimasukkan dalam laporan keuangan termasuk jenis-jenis biaya dan pemasukan yang perlu didaftarkan.

Setelah pengisian angket, peserta menyimak materi yang diberikan oleh narasumber dengan seksama. Materi tersebut mengenai pentingnya pembuatan laporan keuangan bagi pelaku usaha. Narasumber juga memberikan pemaparan secara rinci mengenai komponen-komponen apa saja yang perlu ada dalam daftar yang akan ditulis pada buku laporan keuangan dan contoh penulisannya (Gambar 2). Dalam mendorong mitra untuk bisa menyediakan laporan keuangannya, tim menyediakan buku folio kas yang dapat dibeli secara bebas. Buku kas ini diperlukan untuk membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih terarah (Ramli & Azis, 2023).



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pembuatan Laporan Keuangan

Setelah sesi pemaparan, peserta diperkenankan untuk memberikan beberapa pertanyaan atau tanggapan mengenai materi yang diberikan. Beberapa peserta memberikan keterangan bahwa memang selama ini mereka tidak memiliki rincian keuangan usaha yang dijalankan, sehingga mereka tidak bisa menentukan apakah usaha tersebut memberikan keuntungan atau kerugian. Sebagian uang yang dijalankan untuk modal usaha atau uang

akhirnya lupa untuk menuliskan. Berdasarkan hasil evaluasi ini, tim merasa perlu mendorong peserta untuk dapat mengalokasikan waktu khusus. Tim mencoba untuk membantu peserta dalam mengidentifikasi waktu yang tepat saat mereka sedang tidak disibukkan pada aktivitas usaha maupun aktivitas pribadi. Tim juga meminta komitmen peserta agar dapat konsisten melakukan pencatatan pada buku kas dengan cara mengaktifkan pengingat waktu yang dapat diatur pada *handphone* masing-masing.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bagian hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi mengenai pentingnya laporan keuangan dan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan telah berhasil dilakukan. Melalui kegiatan ini, KWT Nine Seru telah berhasil menyusun laporan keuangannya sendiri selama beberapa bulan. Selain itu, terdapat perubahan pengetahuan dan pemahaman anggota KWT Nine Seru mengenai laporan keuangan dan arti pentingnya, meskipun hal ini belum dapat mengubah perilaku anggota untuk dapat secara konsisten mengisi pemasukan dan pengeluaran pada buku kas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah membiayai seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM: Studi Kasus pada Pabrik Tempe Pak Kasmono. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 253-270.
- Astuti, H. W., Dewi, A. S., Pujiati, A., Fahrizi, F., & Zulfikar, I. (2021). Pengembangan Usaha Kelompok Perempuan Pengolahan Herbal (Rempah) Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Koperasi Simpan Usaha (Ksu) Mulyawati, Pesisir Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 2, No. 1, pp. 11-15).
- Febriana, B. R. A., Mulyawati, S., Ridho, R., Faradila, J. D., & Kurnia, I. J. (2024). Pendampingan Sertifikasi Halal Produk Keripik KWT Nine Seru di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, 5(2), 127-132.
- Miftah, D., Julina, Nurlasera, Lahamid, Q., Rimet, & Alchudri. (2024). Pentingnya Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Sosialisasi di Kecamatan Harau, Payakumbuh. *Community Insight: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–20. <https://icess.uin-suska.ac.id/index.php/cijpm/article/download/100/60/392>
- Mulyawati, S., Febriana, B. R. A., Danasari, I. F., & Sari, N. M. W. (2024). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Lantan Kabupaten Lombok Tengah. *JASINTEK: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 5(2), 251–259. <https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/141>
- Mulyawati, S., Fernandez, F. E., & Nabilah, S. (2023). Pentingnya Izin PIRT Sebagai Penguatan Produk Olahan Keripik KWT Nine Seru di Desa Lantan. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, 4(1), 26-31.
- Mulyawati, S., Halil, H., Efendy, E., Fernandez, X. E., Nabilah, S., Jumani, J., & Puspayani, N. L. M. (2024). PENERAPAN E-COMMERCE DAN CHATBOT WHATSAPP SEBAGAI RESPON ATAS KEBUTUHAN KONSUMEN SECARA ONLINE PADA KWT NINE SERU DI DESA LANTAN. *Prosiding PEPADU*, 6(1), 262-266.
- Nikmah, A. N., Marlina, Kurniasih, U., & Fikri, M. K. (2023). Pentingnya Pembuatan Laporan Keuangan bagi Pelaku Usaha UMKM di Kabupaten Pekalongan. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 205–211. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/893>
- Ramli, S., & Azis, F. (2023). Pengelolaan Laporan Keuangan Masjid Nurul Jihad Lingkungan Pangasa Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 95-100.
- Sitepu, F. A. S. B. (2022). Mak Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berdasarkan SAK UMKM. *Jurnal Mahkota Bisnis (Makbis)*, 1(1).